

**EVALUASI PROGRAM PENGELOLAAN AIR BERSIH
MELALUI TEKNOLOGI SEA WATER REVERSE OSMOSIS
DI PULAU PENYENGAT TAHUN 2022-2025**

**Oleh
Megawati Romaulina Napitupulu
Nim 2205010042**

Abstrak

Permasalahan kekurangan air bersih di Pulau Penyengat diintervensi oleh pemerintah melalui program pengelolaan air bersih melalui teknologi *Sea Water Reverse Osmosis* dalam memenuhi kebutuhan air bersih di Pulau Penyengat oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas PUPR yang mempunyai kedudukan dalam pengoperasian, pemeliharaan dan rehabilitasi dalam infrastruktur pengelolaan SWRO. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pengelolaan air bersih melalui teknologi *Sea Water Reverse Osmosis* (SWRO) hambatan dalam pelaksanaan program dalam penyediaan air bersih di Pulau Penyengat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang sebenarnya terjadi pada penelitian ini dengan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kegiatan dalam pengoperasian pada sistem *Sea Water Reverse Osmosis* di Pulau Penyengat dan melakukan wawancara kepada informan yaitu pihak Kementrian PUPR Kota Tanjungpinang, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang, BLUD UPTD SPAM Kota Tanjungpinang, dan Masyarakat. Sumber data sekunder digunakan Peraturan Walikota Tanjungpinang, Undang-Undang, Karya Ilmiah, Laporan Kerja dari pelaksana program, dan Website Pemko Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menggunakan teori Evaluasi Program Menurut Pietrzak yakni Evaluasi Masukan, Evaluasi Proses, Evaluasi Hasil yang menyatakan hasil dari penelitian ini adalah program pengelolaan air bersih di Pulau Penyengat bisa dikatakan belum berjalan dengan maksimal karena bak penampungan yang masih terbatas, pipa distribusi pecah, sumber daya manusia pengelola yang belum memadai, dan anggaran yang belum mencukupi dalam operasional membuat adanya kendala dalam distribusi air ke masyarakat belum dapat berjalan selama 24 jam dan masih dilakukan dengan pergantian wilayah dalam pendistribusian SWRO. Dari program layanan SWRO ini dampaknya sudah berpengaruh bagi masyarakat yang sebelumnya mendapatkan air bersih sangat sulit sekarang sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Pengelolaan Air bersih, *Sea Water Reverse Osmosis*, Pulau Penyengat

***Evaluation of the Clean Water Management Program Using
Sea Water Reverse Osmosis Technology on
Penyengat Island 2022-2025***

**By
Megawati Romaulina Napitupulu
Nim 2205010042**

Abstract

The issue of clean water shortage on Penyengat Island is being addressed by the government through a clean water management program using *Sea Water Reverse Osmosis* technology to meet the island's clean water needs. This is carried out by the Technical Implementation Unit of the Public Works and Housing Service, which is responsible for operations, maintenance, and rehabilitation of the SWRO infrastructure. This study aims to evaluate the clean water management program using *Sea Water Reverse Osmosis* (SWRO) and the obstacles in implementing the program for providing clean water on Penyengat Island. The research uses qualitative descriptive methods to understand or describe the reality of what actually happens, using both primary and secondary data sources. Primary data was obtained through observations and interviews. Observations were conducted by visiting the research location directly to see the activities in the operation of the *Sea Water Reverse Osmosis* system on Penyengat Island, and interviews were held with informants, namely the Ministry of Public Works and Housing in Tanjungpinang, the Public Works and Spatial Planning Office of Tanjungpinang, the BLUD UPTD SPAM of Tanjungpinang, and the community. Secondary data sources used include the Mayor of Tanjungpinang's regulations, laws, scientific works, work reports from program implementers, and the Tanjungpinang government website. Data collection techniques were based on observation, interviews, and document collection. The data analysis techniques in this study included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research uses Pietrzak's Program Evaluation theory, which includes Input Evaluation, Process Evaluation, and Outcome Evaluation. It states that the result of this study shows that the clean water management program on Penyengat Island can be said to not be running optimally because the storage tanks are still limited, the distribution pipes are broken, the human resources managing it are not adequate, and the budget for operations is insufficient. These issues cause obstacles in delivering water to the community 24/7, and distribution in the SWRO program is still done by rotating areas. From the SWRO service program, the impact has already been felt by the community, who previously had great difficulty getting clean water, but now have enough to meet their daily needs.

Keywords : Program Evaluation, Clean Water Management, Sea Water Reverse Osmosis, Penyengat island